BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian.

1. Deskripsi Subyek.

Subyek dalam penelitian ini adalah personil keluarga dari fenomena yang terjadi, yang akan memungkinkan dapat memberi informasi atas pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penyampaain pesannya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan fenomena orang tua dan anak remaja pecandu narkoba. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.4 Daftar Informan 1

No.	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Keterangan	Kategori subyek
1.	Pak Is	51 thn	S1	Bekerja Sebagai Pegawai Swasta	Ayah
2.	Bu Nik	47 thn	SMA	Bekerja Sebagai Pegawai Swasta	Ibu
3.	Mas Bin	25 thn	S1	Anak Pertama	Remaja Pecandu Narkoba
4.	Mbak tari	24 thn	S1	Anak Kedua	Significant other (Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Tambahan) I
5.	Mas Alam	23 thn	SMA	Teman Mas Bin (saksi)	Significant other (Informan Tambahan) II

a. Latar belakang Ayah

Informan yang pertama dalam pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba adalah seorang Ayah. Dalam penelitian ini informan tidak mengizinkan bahwa namanya disebut melainkan inisial saja. Lulusan dari perguruan Tinggi sebagai modal utama untuk mengembangkan proses perjalannnya dalam menghidupi keluarganya, dengan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan ia berprofesi sebagai guru *ngaji* dilingkungannya. Ia juga adalah guru di SMA Swasta di Surabaya.

Ia juga pernah belajar ilmu tasawuf kejawen (untuk mendekatkan diri kepada Allah yang Maha Esa) waktu dia remaja. Menurutnya, dengan pembelajaran dalam ilmu tasawufnya beliau lebih memaknai kehidupan dengan baik dan objektif. Sehingga secara hakekat ia memberi pendekatan kepada anak-anaknya, dengan bahasa yang halus dalam penyampaian-penyampaian komunikasi oleh seorang Ayah membuat warana harmoni yang nyaman terhadap anak-anaknya. Beberapa wejangen-wejangen sering disampaikan oleh seorang Ayah dan beberapa pendekatan-pendekatan emosional terjalin dengan baik sehingga ketika seorang anak mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalah, seorang Ayahlah yang menjadi rujukan sering dalam pengetahuan dan pemahaman, dengan penyampaian yang luwes dan memberi tuntunan islami dalam perbicangannya dan campuran esensi ilmu jawa dikemas menjadi sebuah paradigma yang membangun seorang anak dalam berfikir. Dengan pendekatan yang halus doktrinasi seorang Ayah kepada anaknya tersampaikan. Keterbukaan Bapak Is dalam berbagai hal fenomena dalam keluarga sangat di senangi oleh anak-anaknya, karena dengan terbukanya pemikiran seorang Ayah mampu mendorong sebagai motifasi dan arahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Latar Belakang Nik (ibu)

Bu Nik berumur 47 tahun adalah inisial dari informan seorang ibu dari fenomena dengan judul penelitian pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba, ia adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus bekerja dibidang properti. Ibu Nik adalah orang yang komunikatif, tapi memiliki temperatur emosional yang belum bisa stabil sehingga terkadang membuat anak-anaknya tidak bisa nyaman dalam perbincangannya. Ia juga menerapkan cara didik yang tak jauh beda dengan suminya yakni keterbukaan terhadap anak-anaknya dalam hal apapun hingga pembahasan inti mapun bisa menjadi sebuah perbincangan, maksud dan tujuannya hanya satu, ia ingin memberi pembelajaran serta pengetahuan untuk disampaikan kepada anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Latar Belakang Remaja Pecandu Narkoba (Mas Bin)

Mas Bin adalah pemuda berusia 25 tahun, lahir di Surabaya, terlahir sebagai anak sulung dengan kondisi keluarga yang sederhana perekonomiannya dikarenakan orang tua Mas Bin sudah melewati kesulitan pada masa muda dalam pernikahannya sehingga membuat kehidupannya lebih mengalir akan kebutuhan-kebutuhannya di banding kakak-kakaknya pada waktu dulu. Dengan perkembang dan pertumbuhan usia Mas Bin saat berumur 19 tahun mampu beradaptasi dengan baik bersama kawan-kawannya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, dengan tipikal orang sosialis dengan kawan-kawan sebayanya membuat ia banyak mengenal berbagai kategori kawan, baik itu dalam lingkungan pendatang, sekolah maupun lingkungan masyarakat setempat. Dalam perjalanan hidup seorang remaja, Mas Bin tergolong anak remaja yang cerdas dan kritis dalam menanggapi fenomena lingkungan sekitarnya yang terjadi, sehingga tak heran ia sering bergaul dengan orang-orang yang lebih jauh dibanding seumurannya, dengan kemudahannya dalam berinteraksi ia tak mendapat kesulitan sama sekali saat berinteraksi dengan orang dewasa.

d. Latar Belakang *Significant Other I* (Mbak Tari)

Mbak Tari lahir di Surabaya, saat ini dia sudah berumur 14 tahun. Pedidikan terakhirnya adalah perguruan tinggi. Sekarang dia masih tinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama orangnya. Ia sudah lulus disalah satu perguruaan tinggi negeri di Surabaya. Dia sudah bekerja disalah satu perusahaan yang teman ibunya. Saat di rumahnya, Mbak tari kurang bersosialisasi dengan lingkungannya. Dia lebih memilih diam dirumah, sepulang dari bekerja. Dia beralasan, bahwa dia terlalu capek setelah bekerja seharian dan akhirnya dia lebih memilih beristirahat. Dia juga lebih sering mengobrol dengan ibunya daripada anggota keluarga yang lain. Baginya, ibunya adalah satu-satunya teman yang bisa diajak mengobrol saat dia sedang dirumah.

e. Latar Belakang *Significant Other II* (Mas Alam)

Mas Alam adalah seorang remaja yang bekerja di salah satu warung kopi daerah Medokan daerah sekitar rumahnya mas Bin. Ia sekarang sudah berumur 23 tahun. Dia tinggal bersama temannya di sebuah kos-kosan di daerah sekitar Medokan. Ia juga sedang mengenyam pendidikan di sebuah universitas di Surabaya. Mas Alam sendiri, mempunyai sifat yang ramah terhadap orang yang dijumpainya. Ia begitu terbuka pada semua orang, baik itu yang dikenalnya maupun yang baru dikenalnya.

2. Deskripsi Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang terkait dengan keilmuan penelitian yaitu ilmu komunikasi dengan fokus pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba. Penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi interpersonal dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian *study* kasus fenomena sosial yang terjadi di keluarga Bapak Is daerah jln. Medokan Ayu, kota Surabaya. Didalam fenomena komunikasi terjadi keberhasilan dan kegagalan dalam penyampaian pesan kepada komunikan. Pendekatan komunikasi interpersonal orang tua terhadap remaja pecandu narkoba sangat di perhatikan karena pada saat itu remaja semakin lebih sensitif di banding biasanya apa lagi dengan komunikasi yang bersifat penekanan terhadap remaja dampaknya terhadap hubungan orang tua dan anak bisa saja akan terganggu.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yakni di rumah keluarga Bapak Is yang terletak di Medokan Gg 3/45, kota Surabaya, propinsi Jawa Timur. Wilayah lokasi penelitian yakni di bagian Surabaya timur, wilayah ini menjadi titik temu para urban dari desa atau pendatang, banyak kelur masuk pendatang di daerah Waru. Daerah yang banyak dengan bangunan-bangunan pabrik membuat beberapa masyarakat lebih mudah mencari pekerjaan di pabrik-pabrik tersebut.

Di belakang rumah ada beberapa pemukiman warga, karena dibelakang rumah sekitar ± 50 meter adalah daerah rawah atau sungai besar sebagai poros yang mengalirkan airnya ke laut guna meminimalisir banjir yang ada di daerak kota Surabaya yang padat penduduk dan juga bangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Dalam sebuah penelitian dilakukan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalah dari penelitian yang telah di fokuskan, tahapan tersebut adalah meliputi pengumpulan data analisi data, dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh. Peneliti harus benar-benar memahami tentang fokus penelitihan dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi mengenai proses pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba dalam *Study* kasus fenomena keluarga Bapak Is di medokan ayu kota surabaya.

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba di Surabaya.

Dalam penyampaian komunikasi interpersonal ada beberapa teknik dalam penyampaiannya dimana pendekatan-pendekat sebelum fenomena terjadi akan menjadi sangat membantu dalam bentuk komunikasi. Unsur teknik dalam penyampaian komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang baik dengan emosional terkontrol menjadi suasana interaksi lebih terarah dan pesan tersampaikan dengan baik. Disini peneliti memaparkan proses komunikasi interpersonal terhadap perilaku interaksi kepada komunikan dalam bentuk wawancarai. Dimulai dari bagaimana komunikasi verbal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonverbal dalam komunikasi interpersonal untuk menyampaikan pesan yang diinginkan oleh komunikator.

a. Pemberian Nasehat (*konseling*)

Pak Is sebagai Ayah sangat terkejut ketika ia mendengar kabar anaknya memakai narkoba dari istrinya. Setelah mendengarkan penjelasan dari anaknya, ia hanya bisa menasehatinya dari segi agama.

> "Sebenarnya saya kaget dengan pengakuan perilaku anak saya yang menyimpang, tapi saya yakin bahwa ini adalah salah satu ujian dari tuhan kepada saya bagaimana saya bisa membimbing anak saya bisa keluar dari masalah itu dan salah satu proses hidup untuk anak saya. Saya sering memberi wejangen-wejangen keislaman untuk anak saya" [1]

. Komunikasi interpersonal yang seringkali dilakukan dalam pendekatannya terhadap anak laki-lakinya sudah seringkali dilakukan oleh seorang Ayah.

Pak Is ingin dapat menyampaikan pemahaman pemikirannya sebagai pembelajaran atas Ayah dan anak sehingga keinginan seorang Ayah atas kesuksesan anaknya akan dapat terarah dengan baik dalam proses komunikasi tersebut, sehingga keterangan dalam wawancara terhadap Ayah, Ayah lebih mudah sepemahaman pemikiran dibanding ibu.

[1] Wawancara dengan Pak Is pada hari Minggu 18 Desember 2016 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Yang saya bisa lakukan hanya berbicara dengan anak saya, dengan pembincanganlah saya berharap bisa sebagai pembimbing anak laki-laki saya, karena disetiap saya berbicara pasti saya menceritakan pengalaman dan pemahaman saya setiap apa yang dibahas, dan hal itu sering saya lakukan, sampai-sampai anak saya lebih sering bertanya dengan saya."[2]

Begitu juga yang dikemukakan oleh Mas Bin dalam wawancaranya tentang salah satu cara didikan Ayahnya.

> "Saya lebih nyaman berkomunikasi dengan Ayah ketika saya mendapatkan masalah, Ayah lebih sabar dalam menyingkapinya dibanding ibu, dan juga pesan yang disampaikan Ayah ke saya bersifat pelajaran yang mendorong saya supaya bisa menyelesaikan masalah dengan baik."

Dalam bentuk komunikasi seorang Ayah terhadap anak remajanya Ayah memberi kebebasan dalam cara berfikirnya asal benar dalam esensi tujuannya. Yang di jelaskan oleh Mas Bin, Ayahnya mengikuti toriqoh tasawuf kejawen, sehingga logika ketuhanan dalam penerapan sehari-harinya, sedikit berbeda pada orang-orang lainnya, dan sedikit sulit untuk dimengerti bila belum di jelaskan secara detail.

> "Ayah adalah salah satu orang pelaku tasawuf kejawen, Ayah pernah bilang ke anaknya, bahwa dalam proses jalan kebenaran tidak harus ditempuh dengan kebaikan untuk menemukannya terkadang dengan melalui jalan keburukan orang itu dapat menemukan jalan kebaikannya."

[2] Wawancara dengan Pak Is pada hari Minggu 18 Desember 2016 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Is berargumen bahwa, apapun didunia ini adalah kehendak dari tuhan, ketika ia sudah berusaha menjalankkan perintah-Nya untuk memberi pembelajaran kepada anaknya, atas apa yang telah diperintah-Nya dan menyampaikan apa-apa yang dilarangNya.

Tapi ketika usaha dan ikhtiar tidak berbuah manis seperti apa yang diinginkan hati, berarti tuhan telah memberi yang terbaik bagi perjalanan anaknya. Ia juga pernah bilang terhadap anaknya pada saat pengakuan anak remajanya yang memakai narkoba. satu hal yang saya tanyakan kepada anak saya bagaimana bisa hal itu terjadi, karena saya sadar bahwa semua bisa terjadi bila kita sudah ber ikhtiar dan suatu hal tetap terjadi berarti memang itu proses hidup yang harus dilaluinya. Disisi lain bagi pemahaman pada umumnya pemikiran Ayah sulit untuk di terima, bagaimana bisa seorang Ayah dapat menahan emosi dalam didikannya.

> "Saya mewajarkan anak saya melakukan kesalahan, karena dengan kesalahan itu anak bisa berfikir mengenai kebenaraan, saya bilang keanak saya, kamu tidak akan menemukan kebenaran yang sesungguhnya apa bila belum mengerti proses dari kesalahan. Tapi saya memiliki batasan tersendiri, ketika anak saya melakukan kesalahan ya... jangan di ulangi lagi, kalau dilanggar itu namanya orang (*Fasik*) orang yang tidak pandai, sudah tau api kok di terjang. Bila itu menjadi kebiasaan maka saya akan mulai lebih mencega dan mengontrol lagi."[3]

Setelah itu, tindakan yang diambil Pak Is adalah mengirimnya ke tempat rehabilitasi. Menurutnya, menempatkannya ke tempat rehabilitasi

[3] Wawancara dengan Pak Is pada hari Minggu 18 Desember 2016 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah sebuah hukuman. Namun, lebih kepada tindakan aman untuk pencegahan.

> "Saya taruh ke tempat rehabilitasi, agar ditangani oleh ahlinya. Takutnya ada apa-apa di kondisi fisiknya."[4]

Tindakan-tindakan yang diambil Pak Is lebih mengarah kepada keadaan anaknnya saat ini. Dia lebih memilih mendidiknya kembali setelah pulang dari rehabilitasi.

Setelah di Rehabilitasi beberapa bulan, tepatnya 6 bulan 13 hari. Pak Is lebih sering memberinya perhatian dan nasehat dari sebelumnya. Dia juga menawarkan hidup mandiri di Kalimantan dengan ikut salah satu saudaranya. Awalnya, Mas Bin masih ragu untuk pergi seorang diri. Tapi setelah Pak Is memberikan penjelasan tentang sisi baik yang didapat ketika hidup mandiri, Mas Binpun mengiyakan tawaran dari Ayahnya itu.

Terlihat Pak Is senantiasa memberi komunikasi persuasif untuk anaknya agar dapat mengarahkan anaknya tanpa membuat anaknya merasa di hakimi oleh keluarganya, bila keluarganya pun bermasalah dan tidak bisa memberi kenyamanan dalam menentukan solusi yang tepat maka dengan siapa lagi seorang anak akan dekat, bersandar dan menceritakan permasalahannya. Dengan bentuk komunikasi interpersonal yang di terapkan oleh Pak Is, Ia memberi pemahaman kepada anaknya

[4] Wawancara dengan Pak Is pada hari Minggu 18 Desember 2016 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara pengembangan pemikiran dimana anak dapat belajar berfikir dalam menyingkapi permasalahan yang telah diberi solusi dan penjelasan dari Ayah.

b. Mengunkapkan Perhatian Kepada Anak

Salah satu pendekatan Ayah dengan seringnya berinteraksi dapat menjadikan kedekatan emosional akan lebih erat.

> "seringkali saya berbicara dengan anak saya, membahas mengenai apa saja yang di inginkan oleh anaksaya."[5]

Kebiasaan yang baik akan membantu dikemudian hari ketika mendapatkan masalah didalam keluarga, karena dengan kedekatan masalah disetiap waktu akan mudah untuk diselsaikan karena merasa sepemikiran dalam hal apa penyelsaiannya. Dalam pendekatan Ayah untuk berinteraksi dengan remajanya. Begitupula pernyataan yang dikemukaan remajanya terhadap interaksi yang memiliki kedekatan emosional yang telah diprakterkkan oleh Ayahnya.

> "saya nyaman dengan Ayah karena komunikasinya lebih halus dan cenderung lebih membimbing pemahaman kata hati atau keyakinan saya"[6]

Penyampaian pesan dengan nada komunikasi yang halus dan sopan seorang anak di beri kebebasan dalam berfikir, Ayah lebih ingin mendekat kepada anaknya hingga komunikasi yang penuh dengan muatan

[5] Wawancara dengan Pak Is pada hari Minggu 18 Desember 2016 jam 16.00 WIB
[6] Wawancara dengan Mas Bin pada hari Minggu 25 Desember 2016 jam 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esensi pembelajaran menjadi sarana pendekatannya kepada anak bagi seorang Ayah.

c. Pengungkapan Emosi Terhadap Anak

Pengungkapan ibu terhadap emosinya sangat diakuinya karena ia belum bisa mengontrol dengan baik akan perilaku yang diluar kendalinya. Ibu memang berniat baik dengan cara mendidik, yang dimana cara didikan ibu tidak jauh dari cara didikan orang tuanya dahulu, sehingga ketika ibu mengetahui Mas Bin telah memakai narkoba, ia memarahinya.

> "saya sangat marah ketika saya memergoki anak saya memakai narkoba. Saya pun bilang dengan nada keras: kamu kenapa memakainyaaaa, tidak kurang ibu memberi yang kamu inginkan dan kamu butuhkan. Kok bisa malah pakek obat-obatan terlarang, kamu fikir uangnya Ayahmu untuk membiayai kamu untuk beli obat itu (*dengan nada tinggi dan kesal*)."[7]

Peran Ibu yang terlalu sayang dengan anaknya, dan juga tingkat kehawatiran ibu lebih tinggi. Bentuk penyampaian komunikasinya lebih dalam kehawatiran. Ibu berharap perilaku anak yang pecandu narkoba adalah yang terakhir kalinya hingga anaknya merasa kapok karena mendengar kemarahan emosi dan hujatannya supaya tidak diulangi kembali.

> "Saya dan Ayahnya sudah memberi keterbukaan kepada dia, mungkin kalau ada masalah bisa di omongkan, tapi saya tidak

[7] Wawancara dengan Bu Nik pada hari Minggu 8 Januari 2017 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tau kenapa anak saya berani-berani mencoba, Ayahnya saja kalau ndidik masalah agama tidak kurang-kurang."[8]

Dua model komunikasi yang berbeda menghasilkan pesan komunikasi yang berbeda pula dalam ke efektifan penyampaiaan pesan.

d. Penyampaian Pesan yang terlalu Berlebihan

Sikap perhatian dengan menanyakan kondisi baik lewat media ataupun secara langsung menjadi bentuk nonverbal bagi ibu kepada anak remajanya, dengan menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan. Namun disisi lain anak remajanya merasa terganggu dengan perhatian seorang ibu karena dirasa berlebihan, sehingga mengakibatkan kepanikan berlebihan pula ketika anak remajanya tidak memberi kabar saat ada di kejauan. Ibu yang sering menghubungi Mas Bin melalui pesan singkat dan menanyakan "jam berapa pulang" ketika Mas Bin berada di luar rumah, dengan perasaan cemas terkadang ibu sampai tidak bisa tidur bila Mas Bin belum pulang hingga larut malam.

> "Ibu pernah mas (peneliti) curiga dengan anak saya, saat saya sms menanyakan pulang atau tidak, tapi malah jawabannya ngelantur mas, saya diceramai dengan kata-kata melalui pesan singkat, lantas saya membalas dan bertanya "sampean masih pakek obat itu...?" Setelah itu beberapa jam kemudahan anak saya datang dengan dua temannya ternyata mereka habis ngopi bersama."[9]

[8] Wawancara dengan Bu Nik pada hari Minggu 8 Januari 2017 jam 16.00 WIB
[9] Wawancara dengan Bu Nik pada hari Minggu 8 Januari 2017 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam segi komunikasi pun ibu sering menggunakan simbol nada yang lebih tinggi di banding Ayah, ketika saat pemberian pesan kepada anak remajanya, seperti yang di jelaskan oleh ibu di sub poin "c" diatas.

e. Menunjukkan Sikap Takut Kepada Orang Tua

Saat Mas Bin diketahui oleh ibunya sedang memakai narkoba di sebuah *gubug* dibelakang warung kopi di daerah gunung anyar tambak pada malam hari. Mas Bin langsung mengelak dengan alasan-alasan. Ibunya dengan reflex, langsung menarik kedua telingannya. Mas Bin lalu disuruh pulang oleh ibunya, untuk menjelaskan kejadian yang baru saja ditemuinya. Dengan nada merendah Mas Bin merasa bersalah dan mengakui kesalahannya atas perilakunya yang tidak baik dengan memakai obat-obatan terlarang itu.

> " iya aku tadi habis *nyedot* sabu-sabu, tapi diajak temen-temen." [10]

Dengan kepala sesekali menununduk dan menatap Ibunya Mas Bintang mencoba menjelaskannya, dengan perasaan yang tidak tentu namun Mas Bintang tetap berbicara.

> "Aku *pakainya* dengan teman-teman saya, sebenarnya saya tidak mau tapi teman-teman menyarankan dan membujuk akhirnya saya *pakai* juga. Aku merasa tertekan dan bingung

[10] Wawancara dengan Mas Bin pada hari Minggu 25 Desember 2016 jam 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karena masalah dengan wanita yang bagiku tidak penting yang akan berdampak tidak baik untukku sendiri."[11]

Mas Bin sangat ketakutan ketika melihat wajah Ibunya yang sangat kecewa. karena dari beberapa pencarian penelitian fenomena yang terkait ini. Dia merasa sangat bersalah, telah melakukan hal yang sangat buruk. Dia juga menyampaikan bahwa ia siap menerima konsekuensi apapun yang diberikan kepada kedua orangtuanya.

f. Penggunaan Simbol Nonverbal oleh Anak Remaja

Salah satu simbol nonverbal yang mencoba menundukkan kepala dan melihat Ayahnya dengan muka memelas seperti dalam komunikasi yang di jelaskan Mas Bin didalam sub poin "e" menjadi gambaran simbol non verbal yang melekat didalam komunikasi verbalnya. Dengan Nada yang halus dengan perilaku yang ramah Mas Bin menciptakan suasana komunikasi interpersonal untuk bisa menemukan solusi yang tepat dalam penyelsaian masalahnya, dan bukan untuk masalahnya saja tapi bagaimana keluarganya juga masih dalam keadaan harmonis tanpa ada kekerasan yang berarti dalam keluarga.

g. Penyampaian Masalah Kepada Orang Tua

Setelah Mbak Tari mendapatkan kabar, bahwa kakaknya memakai narkoba. Ia juga mencoba menjelaskan kepada ibunya, bahwa kakaknya

[11] Wawancara dengan Mas Bin pada hari Minggu 25 Desember 2016 jam 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering bercerita bahwa teman-temannya sering mengajaknya minum-minuman keras juga.

> "Mas Bin sering cerita, teman-temannya sering ngajak dia mabuk. Tapi dianya selalu menolak. Aku juga saranin untuk jauhi aja teman seperti itu, kalau sudah *ngajak* yang jelek-jelek pasti perilakunya juga jelek juga."[12]

Ia beranggapan bahwa, kakanya pasti sudah kena marah oleh kedua orang tuanya khususnya dari ibunya. Sebagai adik, ia mencoba menenangkan kakaknya. Ia juga menjadi tempat ibunya, mencurahkan isi hatinya. Dengan selalu berada merangkul ibunya sepulang dari bekerja, ia yakin mampu menenangkan emosi ibunya.

h. Menunjukkan Sikap Prihatin

Salah satu simbol nonverbal yang dilakukan oleh Mbak Tari adalah "merangkul ibunya sepulang dia bekerja", Mbak Tari mampu membuat suasana nyaman. Dan juga MbakTari mampu memposisikan dirinya menjadi pendengar yang baik, sehingga ibunya merasa lebih diperhatikan saat terjadinya komunikasi satu arah tersebut.

i. Menunjukkan Sikap Kerjasama

Sebagai Saksi Mata, Mas Alam memposisikan dirinya sebagai netral (tidak terlalu mencampuri kehidupan orang lain). Ia lebih berpihak

[12] Wawancara dengan Mbak Tari pada hari Minggu 22 Januari 2017 jam 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kedua orang tuanya. Ia hanya bisa mengamanahkan pesan dari Ibunya Mas Bin.

"Kalau Bin berbuat aneh-aneh lagi, kamu lapor ke saya yah."

Ia juga menjelaskan siapa-siapa saja yang sering bergaul dengannya. Selain itu, ia juga mencoba mengembalikan citra warung kopi yang dijaganya. Agar persepsi masyarakat tentang "kumpulnya anak-anak nakal" menjadi hilang dari nama warung kopi tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Pecandu narkoba di Surabaya.

Faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal, ketika fenomena penelitian terjadi dan menjadi kesuksesan pesan yang di sampaikan atau pun menjadi kegagalan dalam penyampaian pesan yang di inginkan, salah satunya yakni dikarenakan adanya penghambat dalam penyampaian simbol komunikasi yang di berikan.

a. Kemudahan Ayah Dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Dalam penelitian ini pendekatan Ayah setiap waktu tertentu membuat Ayah lebih mudah untuk mendekat kepada si anak dan mendapat respon baik dari anak remaja Pak Is, begitu pula pernyataan ini yang di kemukakan oleh anak remaja pecandu narkoba. "Saya merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan Ayah, karena Ayah mendidik saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dengan kekerasan tetapi dengan perasaan yang halus, sering kali saya disindir dan disinggung ketika Ayah saya memberi didikan kepada saya, dan itu tidak serta merta langsung menyalahkan saya bila saya melakukan kesalahan."

Hal ini menjadi nilai yang berharga ketika salah satu atau pun keduanya dapat menjadi kepercayaan bagi anak, bila didalam penelitian adalah Ayah, Ayah akan menciptkan dampak baik baik disengaja maupun tidak. Ayah akan lebih mudah untuk membimbing dan mengarahkan secara interpersonal kepada anaknya agar tidak melakukan dan bisa memahami keinginan orang tuanya.

b. Kesulitan Ayah Dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Pak Is merasa kesulitan ketika anak remaja tidak percaya kepadanya akan penyelesaian masalahnya, dan pada saat itu anak remajanya tidak banyak bicara tentang permasalahannya secara mendalam, sehingga Pak Is tidak bisa mengawali motivasi pesan yang dibutuhkan anaknya. Ayah akan lebih mudah mengerti dan memahami ketika ada interaksi secara langsung, seperti komunikasi secara langsung sehingga, apa yang di keluh kesahkan akan tampak dengan sendirinya.

"Saya sangat senang bila saya diajak cerita mengenai pemahaman atau suatu masalah, dengan keterbukaan anak saya, saya tau dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan dia ke arah yang lebih baik, dengan keterbukaannya pun saya bisa mengontrol lewat cara berfikirnya." Bentuk komunikasi yang diberikan Ayah akan terlihat bila ada *feed back* dalam berbincangan, akankah dapat tersampaikan pesan yang memiliki maksud berbeda dari yang dibutuhkan dalam menyelsaikan masalah anak remajanya.

c. Kemudahan Ibu Dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Dalam hal apa yang mampu mendukung anda ketika berinteraksi dengan remaja anda (dalam fenomena penelitian).

> "Semua yang saya ingin ungkapkan semua bisa saya ucapkan, apalagi kalau terbawah dengan emosi, bibir ini terasa ndak mau berhenti."[13]

Pesan ibu dapat tersampaikan dengan mudahnya menurut ibu, dan pesan yang disampaikan ibu lancar dalam pelafalannya namun dengan nada yang keras serta mengeluh ia tidak melihat *feed back* dari sianak remaja dalam penelitian sehingga Ayah sebagai penengah dan penjelas dari yang dimaksutkan ibu ke anak remajanya, sehingga Ayah juga ikut andil dalam proses kemudahan penyampaian pesan ibu.

"Kamu pikir uang sakumu dari Ayah itu untuk membiayai kamu beli obat itu". Emosi ibu belum bisa stabil sehingga ketika ia merasakan

[13] Wawancara dengan Bu Nik pada hari Minggu 8 Januari 2017 jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekecewaan atau sakit hatinya terbawa akan emosi yang bergejolak, yang mengalir dalam dirinya, hal ini bisa menjadi hal yang menarik dalam penelitian ini, komposisi peran komunikasi ibu yang emosional dapat menjadi didikan keras, tapi maksud dan tujuan ibu akan diarahkan serta diluruskan oleh Ayah dengan pendekatan serta komunikasi interpersonal yang baik, sehingga semua peran komunikasi akan difahami sebagai pesan edukasi bagi sianak remaja maupun orang tua sendiri.

d. Kesulitan Ibu Dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal

Ibu merasa kewalahan dalam menghadapi anak remajanya, karena apa yang dikeinginkan ibu terhadap anaknya tidak sesuai dengan keinginan anak, sehingga seringkali terjadi kesalah fahaman komunikasi, sehingga dalam hal ini menimbulkan ketidak nyamanan bagi anak remajanya, dan pernyataan ini juga sama dengan sianak remajanya. “Ibu itu sulit mengerti pemikiran anak-anaknya lebih-lebih orang yang di ajak bicara, ia sangat keras didikannya sehingga membuat saya tidak nyaman ketika adu pendapat atau mencari solusi yang baik.” ujarnya. Ibu yang belum memiliki kekuatan emosional yang baik dapat menganggu interaksi suatu waktu dengan anaknya, sehingga untuk mengendalikan anak remaja dengan sesuai harapannya sangat sulit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kemudahan Anak remaja Dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Mas Bin dalam penelitian ini sebagai anak remaja ketahuan oleh ibunya sedang memakai narkoba. Mas Bintang pun memperhatikan permasalahan keluar dan kesibukan oranag tua yang secara langsung akan berpengaruh dalam emosional dan penyampaian pesan oleh orang tuanya. Seperti yang di kemukakannya dalam wawancara.

> "Setelah saya ketahuan oleh ibu saya, bahwa saya pemakai narkoba, saya sangat merasa bersalah ketika melakukan perilaku itu, saya merasa iman saya menurun pada saat itu dan hampir lupa dengan siapa saja."[14]

Bentuk pendekatan yang Ayah terapkan berdampak hingga menjadi suatu didikan yang sangat diakui oleh Mas Bin sangat baik, karena ia merasa bersalah kepada orang tuanya terutama Ayah, karena setiap saat Ayahnya selalu memberi arahan dan wejangen pemahaman dalam setiap masalah diproses perjalan kehidupan Mas Bin. Ia pun berfikir percuma Ayahnya mendidiknya tapi dia masih belum bisa mengontrol dirinya. "Setelah itu, saya jelaskan dengan nada rendah. Walaupaun ketakutan, saya tetap mencoba untuk tenang, agar masalah bisa selesai di kekeluargaan."

[14] Wawancara dengan Mas Bin pada hari Minggu 25 Desember 2016 jam 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mas Bin ketakutan pada waktu itu tapi ia lebih takut batinnya yang tidak bisa disembuhkan sehingga memberanikan diri untuk mengungkap kepada orang tuanya tentang perilaku yang tidak baiknya. “Saya sangat menyesal melakukan hal bodoh tersebut. Bagi saya, perilaku itu tidak patut untuk dimaafkan, tapi ayah saya selalu memberi arahan yang lebih baik. Bahkan sering membantu saya dalam hal menentukan jalan untuk masa depan saya.”

Mas Bin memperhatikan hal kecil dalam komunikasi interpersonal yang juga akan membantu dalam proses penyampaian pesan kepada orang tuanya, hal ini menjadi salah satu faktor yang akan berdampak baik untuk berlangsungnya komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak.

f. Kesulitan Anak remaja Dalam Menggunakan Komunikasi Interpersonal.

Mas Bin lebih sering bergesekan pemahaman dengan ibu sehingga menimbulkan *mis communication* dalam penyampaian pesan yang diinginkan, seringkali ketidak nyamanan berkomunikasi dengan ibu menimbulkan dampak perbedaan maksud dan tujuan yang bersifat membangun pemahaman dan perkembangan Mas Bin sendiri, dengan pesan yang disampaikan hingga menjadikan ketidak nyamanan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dan komunikasi menjadi tidak efektif. “Ibu itu sulit mengerti pemikiran anak-anaknya lebih orang yang di ajak bicara, ia sangat keras didikannya sehingga membuat saya tidak nyaman.

Terkadang ibu pernah tidak menghiraukan siapa saja yang ada di sekitarnya bila memberi didikan dengan keras pada anak-anaknnya, anak kan malu dan merasa direndahkan, namun saya tetap menghargainya sebagai pembelajaran saya.” Dalam fenomena keluarga dalam penelitian ini, keluarga yang saling meneriama dan membuka diri di setiap masalahnya mampu menyamakan misi dan dapat saling menghargai. Dan semua itu terggantung dari pemahaman dan cara didikan yang baik.

s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id